

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep pembentukan karakter religius siswa di MTs salafiyah Kota Cirebon melalui kegiatan keagamaan dijelaskan sebagai proses yang melibatkan guru sebagai pendamping dan pembimbing. Meskipun terdapat upaya pembiasaan terhadap peraturan sekolah dan kegiatan keagamaan, masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kegiatan tersebut mencakup praktik sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, serta kegiatan keagamaan PHBI program bulanan dan tahunan. Peran kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru agama sangat penting dalam memastikan proses pembentukan karakter religius berjalan efektif. Melalui pembiasaan dan bimbingan yang konsisten, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan membentuk karakter yang baik serta berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi sekolah. Orang tua juga turut serta dalam mencapai keberhasilan pembentukan karakter religius siswa. Dengan demikian, pembentukan karakter religius siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon merupakan upaya Bersama dari sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Strategi pembentukan karakter religius siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon melibatkan tiga pendekatan utama: pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam strategi pemahaman, guru memberikan pemahaman langsung dan berkelanjutan tentang nilai-nilai agama kepada siswa, dengan tujuan agar pesan tersebut dipahami secara menyeluruh dan dapat diingat dengan mudah. Pembiasaan dilakukan melalui rutinitas kegiatan keagamaan yang membiasakan siswa untuk melaksanakan praktik tersebut secara mandiri dan konsisten. Sementara itu, strategi keteladanan mengandalkan contoh teladan baik dari guru maupun siswa untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan lingkungan lainnya.

Melalui kegiatan keagamaan di MTs Salafiyah Kota Cirebon, siswa terlibat secara aktif dalam praktik-praktik keagamaan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan keagamaan mereka. Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah ini telah membawa dampak signifikan, seperti peningkatan keimanan, ketakwaan, dan disiplin siswa. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Dukungan dari guru dan staf sekolah, serta

kerjasama dengan orang tua, turut berperan dalam memantau dan mendukung perkembangan positif ini. Siswa juga mengakui perubahan positif dalam diri mereka, menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin dan keteladanan dalam menjalani kehidupan keagamaan. Meskipun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan tambahan, namun secara keseluruhan, pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan telah memberikan dampak yang positif bagi perilaku religius siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari analisis data maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran Teoritis

- a. Pembentukan karakter religius siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon melalui kegiatan keagamaan membawa dampak yang luas dan menyeluruh terhadap berbagai aspek pendidikan. Dengan dukungan oleh data dan fakta yang valid, akurat, dan sah, terlihat bahwa pendekatan ini mampu menjawab berbagai persoalan dan permasalahan pendidikan secara komprehensif dan holistic. Dampak positifnya tidak hanya terlihat dalam peningkatan keagamaan siswa, tetapi juga dalam peningkatan disiplin, kesadaran, dan kemandirian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan tidak hanya berdampak pada aspek keagamaan semata, tetapi juga secara menyeluruh memperkuat fondasi pendidikan dan pengembangan siswa secara keseluruhan.
- b. Pembentukan karakter religius siswa di MTs Salafiyah Kota Cirebon memiliki nilai kontribusi yang signifikan dalam konteks pemikiran pendidikan Islam secara global. Potensinya terletak pada kemampuannya untuk menyediakan perspektif teoritis yang berharga, yang dapat menginspirasi dan memberikan arahan kepada pemikir pemula dalam bidang pendidikan Islam.